



---

## **POTENSI DOAJ SEBAGAI OPEN DATA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN OPEN EDUCATIONAL RESOURCES**

Evi Mauludiah\*, Khabibul Umam  
*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 19 Des 2019

Accepted: 15 Maret 2020

Published: 30 Juni 2020

*Kata Kunci:*

Directory of Open  
Access Journal (DOAJ),  
open data

*Keywords:*

Directory of Open  
Access Journal (DOAJ),  
open data

---

### **ABSTRACT**

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi Directory of Open Access Journal (DOAJ) sebagai open data dalam menumbuhkembangkan Open Educational Resources (OER). Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu studi literatur. Berdasarkan penelusuran pustaka, DOAJ berpotensi untuk menumbuhkembangkan OER karena memiliki karakteristik yang mendukung dengan penumbuhkembangan OER. Karakteristik tersebut yaitu bersifat digital, online, gratis, dan bebas dari pembatasan hak cipta dan perizinan.

This study aims to describe the potential of Directory of Open Access Journal (DOAJ) as open data in developing Open Educational Resources (OER). The method used in this study is the study of literature. Based on literature research, DOAJ has the potential to develop OER because it has characteristics that support OER development. These characteristics are digital, online, free, and free from copyright and licensing restrictions.

---

### **PENDAHULUAN**

Deklarasi *Budapest Open Access Initiative* pada tanggal 14-15 Februari 2002 di Hungary menjadi batu loncatan besar awal mula digagasnya deseminasi publikasi ilmiah secara global dengan akses terbuka (*open access*) (Yudhanto & Nashihuddin, 2017). Gerakan *Open Access* (OA) hendaknya dipahami bukan semata-mata gerakan berbasis teknologi, gerakan sistem informasi, ataupun gerakan manajemen, namun

---

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [evimauludiah@gmail.com](mailto:evimauludiah@gmail.com) (Evi Mauludiah), [umamkhabibulmade@gmail.com](mailto:umamkhabibulmade@gmail.com) (Khabibul Umam)

gerakan tersebut merupakan gerakan kemanusiaan dan berperilaku yang percaya pada kebaikan sebagai kekuatan dari manusia (Irawan, et al., 2018). Hal ini sesuai dengan pendekatan sumber terbuka (*open source*) yang sejalan dengan pendekatan psikologi positif menurut Juneman (2009) (Irawan, et al., 2018). Suber (2015) menjelaskan terdapat beberapa karakteristik database *open access*, yaitu bersifat digital, online, gratis, dan bebas dari pembatasan hak cipta dan perizinan (Yudhanto & Nashihuddin, 2017).

Lebih lanjut Suber (2015) menjelaskan bahwa gerakan *open access* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut (Yudhanto & Nashihuddin, 2017).

- Implementasi *open access* harus memperhatikan hak cipta, *peer review*, pendapatan/keuntungan, pencetakan, pelestarian, *prestise*, kualitas, kemajuan karir, pengindeksan, dan fitur layanan pendukung penerbitan literatur ilmiah konvensional.
- Dasar hukum *open access*, yaitu kesepakatan bersama antara pemegang hak cipta dengan pengguna artikel *full text* terbitan.
- Kampanye gerakan *open access* fokus pada donasi artikel/publikasi hasil penelitian (yang dibiayai dana publik) dari penulis kepada pengakses informasi secara global tanpa mengharapkan imbalan (pembayaran).
- Publikasi *open access* yang belum dapat diakses secara bebas (terbatas) dapat disimpan di portal jurnal online (*open access journal/OA Gold*) atau repositori lembaga (*open access repository/OA Green*).
- Proyek pengembangan *open access* bersifat konstruktif, tidak merusak sistem yang sudah ada, menyediakan akses informasi secara universal, serta melayani kepentingan publik, seperti penulis, pembaca, guru dan siswa, perpustakaan, universitas, jurnal dan penerbit, lembaga donor, pemerintah, dan masyarakat umum.

Secara umum prinsip-prinsip *open access* tersebut dapat dipahami dengan tidak adanya hambatan dalam aspek finansial, aspek hukum, atau aspek teknis, yang terkait dengan pemanfaatan konten digital dalam *internet* (Yudhanto & Nashihuddin, 2017). Dengan tersedianya akses terbuka terhadap informasi ilmiah melalui *internet*, memungkinkan setiap pengguna untuk membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, mencetak, mencari, menautkan, dan menarik data dengan memperhatikan legalitas hukum (Yudhanto & Nashihuddin, 2017). OA sendiri pada dasarnya merupakan gerakan untuk membangun kesadaran para peneliti atau penulis ataupun academia untuk melakukan pengarsipan mandiri (*self-archiving*) serta membuka akses seluas mungkin terhadap hasil karya ilmiah mereka (Irawan, et al., 2018).

Tindak lanjut dari deklarasi Budapest diwujudkan dalam portal pengindeks jurnal *open access* secara global yakni *Directory of Open Access Journal* (DOAJ) yang bisa diakses di <https://doaj.org>. DOAJ dibangun pada tahun 2003 berdasarkan hasil komunikasi ilmiah konferensi Nodic pertama di Universitas Lund (DOAJ Team, n.d.). Tujuan DOAJ adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemudahan akses jurnal ilmiah serta meningkatkan *impact factor* jurnal secara global (Yudhanto & Nashihuddin, 2017).

Terlebih pada era *Information Disclosure* seperti sekarang ini, dimana setiap orang memiliki kebebasan untuk mengakses informasi seluas-luasnya. Dengan adanya DOAJ penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang akan lebih berkembang dan lebih kompleks karena didukung dengan publikasi ilmiah dalam DOAJ. Karakteristik DOAJ yang terbuka ini merupakan salah satu penanda

bahwa DOAJ merupakan bagaian dari *open data*. *Open data* adalah memanfaatkan pelbagai sumber informasi ilmiah secara daring dan gratis (Sejati, 2018). Apabila DOAJ sebagai bagian dari *open data* ini bisa dimaksimalkan pemanfaatannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia akan lebih pesat.

Terlepas dari potensi DOAJ sebagai *open data*, *open data* memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Kekurangan *open data* yaitu belum adanya standar baku dari sistem ini untuk mengetahui bagaimana memilah informasi yang berkualitas (Sejati, 2018). Sebagaimana dijelaskan oleh Nashihuddin dan Aulianto (2016) yang menjelaskan bahwa kualitas jurnal di Indonesia masih kurang, namun banyak pihak yang hanya memberikan komentar saja (Irawan, et al., 2018). Adapun kelebihan dari *open data* menurut Tomaszewski, Poulin, & MacDonald (2013) yaitu referensi dari pelbagai basis data dapat diakses secara daring dalam waktu yang cepat (Sejati, 2018). Selain itu, kelebihan lain dari *open data* menurut Halevi, Moed, & Bar-Ilan (2017) adalah sumber-sumber informasi tersebut telah tergabung dalam sebuah mesin pengindeks jurnal yang berfungsi sebagai perpustakaan digital, sehingga memudahkan pencarian dengan filter berupa nama penulis, bidang ilmu, atau nama jurnal (Sejati, 2018).

Salah satu pemberdayaan *open data* yang bermanfaat untuk masyarakat luas adalah dengan menjadikannya sebagai bahan untuk pembelajaran terbuka atau *Open Educational Resources* (OER). Menurut Wiley (2006) OER didefinisikan sebagai berikut (Butcher, 2015).

*'technology-enabled, open provision of educational resources for consultation, use and adaptation by a community of users for non-commercial purposes.'* They are typically made freely available over the Web or the Internet. Their principle use is by teachers and educational institutions to support course development, but they can also be used directly by students. Open Educational Resources include learning objects such as lecture material, references and readings, simulations, experiments and demonstrations, as well as syllabuses, curricula, and teachers' guides.

OER pertama kali dikenalkan oleh UNESCO pada tahun 2002. UNESCO merekomendasikan OER sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka menyediakan bahan pembelajaran bagi semua orang. Secara umum OER dapat dipahami sebagai sumber belajar, mengajar, dan penelitian dalam bentuk digital yang ditawarkan secara terbuka dan bebas untuk bisa digunakan (Marasabessy & Juhana, 2016).

Pada dasarnya OER merupakan sumber belajar yang terbuka, sehingga setiap orang dapat bebas mengkopi, mengedit, dan menyebarkan secara legal dan bebas. Meskipun dibebaskan dalam penggunaannya, OER tetap berada di bawah lisensi Creative Common license atau dikenal sebagai CC. Lisensi CC ini sendiri terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut. (Notulensi Opentalk 1 1 Juli-3 Juli 2018 tentang Open Access)

1. **By:** Artinya kamu gratis menggunakan material selama mencantumkan nama si pembuat, penulis, atau peneliti sebelumnya.
2. **Share Alike:** Boleh mengshare material selama mengshare material baru itu dengan lisensi yang sama.
3. **Non derivatives:** Tidak boleh siapapun menshare, mengopi, menunjukkan sebuah artikel kecuali artikel itu 100% sama dengan originalnya. Jadi boleh disebar selama tidak ada perubahan.
4. **Non Commercial:** Artinya artikel yang kalian buat gak bisa digunakan untuk mendapatkan uang.

4 pondasi ini bisa saling melengkapi dan membuat hingga 6 lisensi yang berbeda:

**CC-BY (Yang paling populer).**

**CC-BY-SA**

**CC-BY-ND**

**CC-BY-NC**

**CC-BY-NC-SA**

**CC-BY-NC-ND**

Bila dibandingkan dengan *close educational resources* (material pendidikan tertutup), OER memiliki 5 kelebihan, yakni *Retain, Reuse, Revise, Remix, Redistribute* (Notulensi Opentalk 1 1 Juli-3 Juli 2018 tentang Open Access). Maksud dari kelima istilah tersebut adalah sebagai berikut.

**Retain:** kita bisa menyimpan materialnya selama-lamanya tanpa ada masa kadaluarsa.

**Reuse:** Kita bisa menggunakan OER dalam konteks apapun yang kita mau.

**Revise:** Mengambil sebagian material OER dan menjadikannya milik kita. Terserah mau ganti beberapa hal, menambahkan beberapa hal yang lebih relevan terhadap masalah lokal.

**Remix:** Kita bisa mengambil beberapa OER, menggabungkan semuanya, dan menciptakan hal baru.

**Redistribute:** Kita bisa share karya kita, pada siapapun dimanapun ke seluruh dunia tanpa hambatan.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai pemanfaatan OER dalam pembelajaran serta penelitian yang membahas mengenai *open access journal* yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka dapat dilihat pada Tabel 1. Adapun tujuan dari studi ini adalah untuk mendeskripsikan potensi *Directory of Open Access Journal (DOAJ)* sebagai *open data* dalam menumbuhkembangkan *Open Educational Resources (OER)* beserta alasan mengapa DOAJ berpotensi untuk menumbuh kembangkan OER.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka yang Digunakan dan Perbandingannya dengan Penelitian Penulis

Judul>Nama	Publikasi	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil
Pemanfaatan <i>Open Education Resources (OER)</i> Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris/ Fachria Marasabessy dan Juhana (2016)	Prosiding Temu ilmiah Nasional Guru (TING) VIII yang dilaksanakan pada 26 November 2016 di Universitas Terbuka Convention Center			Pemanfaatan OER dalam pembelajaran bahasa Inggris akan menciptakan pembelajaran yang kreatif, variatif dan inovatif. Pemanfaatan OER memungkinkan guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa Inggris yaitu <i>Reading, Writing, Listening,</i> dan <i>Speaking.</i>
Upaya Pustakawan Dalam Peningkatan Kualitas Jurnal Dan	Jurnal Pustakaloka, Volume 9 No. 2, November 2017	(1) memberikan informasi hasil preview kebijakan OAJ,	Studi literatur dan penelusuran	(1) jurnal bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang

<p>Mendukung Gerakan <i>Open Access Journal</i> Di Indonesia/Seno Yudhanto Dan Wahid Nashihuddin (2017)</p>		<p>khususnya jurnal bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang terbit secara <i>online</i>; dan (2) mengetahui pelbagai upaya yang dapat dilakukan pustakawan dalam peningkatan kualitas jurnal dan mendukung gerakan OAJ di Indonesia.</p>	<p>jurnal di Portal Garuda - IPI. Data kajian dijabarkan secara deskriptif.</p>	<p>terbit secara <i>online</i> di Indonesia sebagian besar belum menginformasikan pernyataan kebijakan OAJ secara jelas dan lengkap di situs jurnal; dan (2) diperlukan peran aktif pustakawan dalam upaya peningkatan kualitas jurnal dan mendukung gerakan OAJ di Indonesia, khususnya jurnal bidang ilmu perpustakaan dan informasi.</p>
<p>Era baru publikasi di Indonesia: status jurnal <i>open access</i> di <i>Directory of Open Access Journal</i> (DOAJ)/Dasapta Erwin Irawan dkk (2018)</p>	<p>Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 14, No. 2, Desember 2018, Hal. 133-147 DOI: 10.22146/bip.32920 ISSN 1693-7740 (Print), ISSN 2477-0361 (Online) Tersedia online di <a href="https://jurnal.ugm.ac.id/bip">https://jurnal.ugm.ac.id/bip</a></p>	<p>Menggambarkan pelbagai fakta tentang dunia publikasi di Indonesia berdasarkan data DOAJ dan Bank Dunia.</p>	<p>Kuantitatif-deskriptif dengan analisis frekuensi</p>	<p>Pada Maret 2017, sebanyak 500 jurnal (peringkat ke-5 di dunia) berasal dari Indonesia, 420 diantaranya menggunakan Bahasa Indonesia dengan lebih dari 51.000 artikel (peringkat ke-7) dengan tiga bidang teratas: pendidikan, agama Islam, serta bisnis dan perdagangan. Sebanyak 70% jurnal tersebut menerbitkan artikel dengan tanpa biaya APC. Ilmu pengetahuan harus inklusif dan setara dengan modal utama orisinalitas dan kejujuran.</p>
<p>Potensi DOAJ Sebagai <i>Open Data</i> dalam Menumbuhkembangkan <i>Open Educational Resources</i>/Khabibul Umam dan Evi Mauludiah (2019)</p>	<p>Forum Ilmiah Ilmu Perpustakaan (RUMILUS) 2019 di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Malang</p>	<p>Mendesripsikan potensi DOAJ sebagai <i>open data</i> dalam menumbuhkembangkan <i>Open Educational Resources</i></p>	<p>Studi literatur</p>	

## METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan teknik penyusunan sistematis guna mempermudah pembaca dalam memahami materi dan literatur yang digunakan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Sumber literatur yang penulis gunakan berupa publikasi ilmiah seperti jurnal, artikel, prosiding, dan juga *website* resmi DOAJ di laman <https://doaj.org>. Selain itu, penulis juga menggunakan ebook terbitan UNESCO sebagai pedoman untuk memahami OER. Literatur yang kami gunakan membahas mengenai *open access*, DOAJ, dan OER. Hasil dari telaah literatur tersebut kemudian digunakan oleh penulis sebagai strategi untuk menganalisis data yang didapat, baik informasi yang bersifat primer maupun sekunder.

## HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari studi literatur yaitu berupa data deskriptif yang masih pisah dan belum berhubungan satu sama lain. Data deskriptif tersebut berupa teori atau materi tentang *Directory of Open Access Journal* (DOAJ), *open data*, dan *Open Educational Resources* (OER). Data berupa materi dan teori merupakan hasil kajian ini karena kajian ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur dalam penelitian ini sendiri dilakukan dengan mengumpulkan data dari referensi tertulis seperti artikel, jurnal, prosiding, dan laman web.

## PEMBAHASAN

*Directory of Open Access Journal* (DOAJ) merupakan perwujudan dari rekomendasi hasil deklarasi Budapest (2002) yang menyuarakan *open access* bagi publikasi ilmiah. Gerakan *open access* ini dilatabelakangi oleh banyaknya permintaan dari masyarakat untuk membuka akses informasi hasil penelitian seluas-luasnya (Yudhanto & Nashihuddin, 2017). Selain itu, *open access* pada dasarnya merupakan sebuah gerakan untuk menyadarkan para peneliti, penulis, atau akademika untuk turut serta melakukan pengarsipan mandiri (*self-archiving*) dan membuka akses seluas-luasnya dari hasil karya ilmiahnya tersebut (Irawan, et al., 2018).

Dilihat dari karakteristiknya, DOAJ memiliki ciri karakteristik sebagai *open data*. *Open data* yaitu memanfaatkan pelbagai sumber informasi ilmiah secara daring dan gratis (Sejati, 2018). Adapun karakteristik database *open access* menurut Suber (2015) yaitu sebagai berikut (Yudhanto & Nashihuddin, 2017).

### 1. Bersifat digital

Karakteristik database *open access* yang bersifat digital tidak lain dan tidak bukan adalah akibat dari perkembangan teknologi informasi. Terlebih pada dekade ini perkembangan *smartphone* sudah menjamur hingga kesegala umur. Selain itu, mudahnya akses *internet* pada era *information disclosure* ini menjadikan pengguna *internet* mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil studi poling yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang melibatkan 5.900 sampel dengan *margin of error* 1,28 persen didapatkan hasil bahwa dari total 264 juta jiwa penduduk Indonesia sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen penduduk Indonesia telah terkoneksi dengan *internet* (Pratomo, 2019). Data poling tersebut diambil selama

periode Maret hingga 14 April 2019. Menurut Henri Kasyfi selaku Sekjen APJII dalam *tekno.kompas.com* jumlah tersebut meningkat sebanyak 10,12 persen dari tahun 2017 (Pratomo, 2019). Seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna *internet* di Indonesia tersebut secara tidak langsung turut memperkaya informasi dalam jaringan *internet* itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa *internet* merupakan kanal informasi sebagian besar masyarakat di era digital sekarang ini. Penyaluran informasi tersebut bisa melalui web, sosial media, atau bahkan *fanspage*.

Menilik pada pengertian OER menurut Wiley (2006) dalam (Butcher, 2015) yang memaparkan bahwa OER adalah "*technology-enabled*" yang maksudnya adalah berbasis teknologi, maka DOAJ berpotensi untuk menumbuhkembangkan OER sebagai salah satu penyedia bahan pembelajaran bagi OER.

## 2. Online

Karakteristik database *open access* yang *online* dimaksudkan agar publikasi tersebut bisa diakses pengguna secara global. Hal ini karena *internet* memungkinkan pengguna untuk saling terkoneksi meskipun berbeda negara atau bahkan berbeda benua. Sasaran agar *open access* dapat diakses oleh pengguna secara global ini senada dengan pendapat Yudhanto dan Nashihuddin (2017) yang menyatakan bahwa gerakan akses terbuka merupakan resolusi dunia yang telah disepakati secara global agar penyediaan informasi ilmiah di *internet* dapat diakses secara terbuka.

Karakteristik database *open acces* yang *online* tersebut juga sejalan dengan pengertian OER yang diungkapkan oleh Wiley (2006) dalam (Butcher, 2015) yang menjelaskan bahwa "*They are typically made freely available over the Web or the Internet*". Adanya keserasian antara karakteristik DOAJ dengan pengertian OER ini menunjukkan bahwa DOAJ potensial untuk menumbuhkembangkan OER.

## 3. Gratis

Menurut Yudhanto dan Nashihuddin (2017), banyaknya permintaan global untuk membuka akses hasil penelitian seluas-luasnya secara gratis merupakan latar belakang utama gerakan *open access* dimasifkan. Hal ini karena adanya biaya berlangganan yang harus dibayarkan dengan nominal yang mahal sedangkan jurnal yang diperoleh belum tentu sesuai dengan kebutuhan menjadikan permintaan *open access* dideklarasikan.

Terlebih dengan adanya komersialisasi jurnal oleh pihak penerbit menjadikan keuntungan hanya dikuasai oleh pihak penerbit, sedangkan penulis dan pengguna jurnal terkadang tidak mendapatkan sesuai yang diharapkan. Selain itu, adanya jurnal predator yaitu jurnal dengan kualitas yang belum memenuhi standar namun terindeks dalam jurnal berbayar menjadikan kepercayaan publik terhadap kualitas jurnal menjadi melemah. Jurnal berbayar yang dibandrol dengan tarif yang tinggi seyogyanya juga memiliki kualitas tulisan yang mumpuni.

Oleh sebab itulah, karakteristik database *open access* yang gratis ini sesuai dengan pengertian OER. Sebagaimana dijelaskan oleh Wiley (2006) dalam (Butcher, 2015) yang menjelaskan bahwa "*They are typically made freely available over the Web or the Internet*", dimana OER biasanya tersedia secara gratis di web atau *internet*.

## 4. Bebas dari pembatasan hak cipta dan perizinan

Perbedaan signifikan antara jurnal berbayar dengan jurnal *open access* adalah pada keterikatan hak cipta dan perizinan pemanfaatan jurnal tersebut. Biasanya

jurnal berbayar cenderung memiliki aturan hak cipta yang mengikat dan memiliki mekanisme perizinan pemakaian yang agak rumit. Oleh sebab itulah gerakan *open access* menjadi salah satu alternatif agar setiap pengguna memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan jurnal yang mereka butuhkan.

Namun meskipun demikian, gerakan *open access* bukan berarti tidak memiliki aturan hak cipta. *Open access* tetap memiliki lisensi hukum namun tidak sekaku lisensi pada jurnal berbayar. Lisensi yang digunakan oleh *open access* yaitu Creative Common license atau dikenal sebagai CC. Lisensi CC ini sendiri terbagi menjadi empat bagian yaitu 1). **By:** Artinya pengguna gratis menggunakan material selama mencantumkan nama si pembuat, penulis, atau peneliti sebelumnya. 2). **Share Alike:** Boleh membagikan material selama pembagian material baru itu dengan lisensi yang sama. 3). **Non derivatives:** Tidak boleh siapapun membagikan, mengkop, menunjukkan sebuah artikel kecuali artikel itu 100% sama dengan originalnya. Jadi boleh disebar selama tidak ada perubahan. 4). **Non Commercial:** Artinya artikel yang dibuat tidak bisa digunakan untuk mendapatkan uang.

Adanya lisensi yang relatif tidak kaku tersebut menjadikan OER memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan jurnal atau publikasi ilmiah yang berbayar. Kelebihan tersebut yaitu: 1). **Retain:** pengguna bisa menyimpan materialnya selamanya tanpa ada masa kadaluarsa. 2). **Reuse:** pengguna bisa menggunakan OER dalam konteks apapun yang pengguna inginkan. 3). **Revise:** pengguna dapat mengambil sebagian material OER dan menjadikannya milik pengguna tersebut. 4). **Remix:** pengguna bisa mengambil beberapa OER, menggabungkan semuanya, dan menciptakan hal baru. 5). **Redistribute:** pengguna bisa membagikan karyanya, pada siapapun dimanapun ke seluruh dunia tanpa hambatan.

## PENUTUP

### Simpulan

*Directory of Open Access Journal* (DOAJ) merupakan perwujudan rekomendasi deklarasi Budapest (2002) yang menggagas gerakan *Open Access*. Karakteristik DOAJ yang sesuai dengan *open data* yakni bersifat digital, *online*, gratis, dan bebas dari pembatasan hak cipta dan perizinan, menjadikan DOAJ potensial untuk dijadikan sebagai bahan penunjang dalam menumbuhkembangkan *Open Educational Resources* (OER).

### Saran

Adanya potensi DOAJ sebagai *open data* dalam menumbuhkembangkan *Open Educational Resources* (OER) tidak akan memberikan manfaat signifikan jika potensi tersebut tidak dimaksimalkan. Agar potensi tersebut bisa maksimal tidak hanya satu atau dua pihak saja yang memaksimalkan, namun pelbagai pihak juga seyogyanya memanfaatkan peluang tersebut.

1. Penulis/peneliti/akademia. Bagi penulis/peneliti/akademia hendaknya memandang gerakan *Open Access* sebagai acuan untuk meningkatkan produktifitas membuat karya ilmiah. Hal ini tidak lepas dari latar belakang gerakan *Open Access* untuk membangun kesadaran penulis dalam melakukan *self-archiving* dan mempublikasikan karyanya seluas-luasnya.

2. Pelajar/mahasiswa. Bagi pelajar/mahasiswa, publikasi ilmiah baik artikel, jurnal, maupun prosiding menjadi salah satu kebutuhan primer untuk menunjang studinya. Oleh sebab itu, hendaknya keterbukaan akses jurnal dalam DOAJ hendaknya dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.
3. Pemangku kebijakan. Baik pemerintah, dinas, maupun kementerian yang terkait, upaya untuk menyebarluaskan publikasi ilmiah tidak lepas dari peraturan atau kebijakan yang berlaku pada suatu negara. Dalam hal ini pemangku kebijakan sangat berpengaruh terhadap penetapan undang-undang hak cipta dan regulasi plagiarisme. Oleh sebab itu, hendaknya pemangku kebijakan menetapkan kebijakan ataupun undang-undang yang tidak merugikan pihak penulis, pengguna, dan pengemang portal jurnal *open access*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butcher, N. (2015). *A Basic Guide to Open Educational Resources (OER)*. Paris: The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000215804>
- DOAJ Team. (n.d.). *Directory of Open Access Journal*. Retrieved Agustus 26, 2019, from <http://doaj.org>
- Irawan, D. E., Abraham, J., Multazam, M. T., Rachmi, C. N., Mulyaningsing, I., Viridi, S., . . . Puradimaja, D. J. (2018, Desember). Era Baru Publikasi di Indonesia: Status Jurnal Open Access. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, XIV(2)*, 133-147. doi:10.22146/bip.32920
- Marasabessy, F., & Juhana. (2016). Pemanfaatan Open Education Resources (OER) Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII* (pp. 389-399). Tangerang: Universitas Terbuka.
- Notulensi Opentalk 1 1 Juli-3 Juli 2018 tentang Open Access. (n.d.). Retrieved Agustus 25, 2019, from <https://openaccessid.weebly.com>
- Pratomo, Y. (2019, Mei 16). APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa. Retrieved Agustus 27, 2019, from <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>
- Sejati, A. W. (2018). *Pemanfaatan Open Data untuk Mencari Jurnal dan Referensi Ilmiah*. Semarang: Biro Penerbit Planologi UNDIP. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/331162839-Pemanfaatan\\_Open\\_Data\\_untuk\\_Mencari\\_Jurnal\\_dan\\_Referensi\\_Iliah](https://www.researchgate.net/publication/331162839-Pemanfaatan_Open_Data_untuk_Mencari_Jurnal_dan_Referensi_Iliah)
- Yudhanto, S., & Nashihuddin, W. (2017, November). Upaya Pustakawan dalam Peningkatan Kualitas Jurnal dan Mendukung Gerakan Open Access Journal di Indonesia. *Pustakaloka, IX(2)*, 284-311.